

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. (Silvia Febriola & Bai Saroh, 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian internal yang terkait dengan piutang dan cara meningkatkan efisiensi penagihan piutang yang belum terbayar di Satker BLU LEMIGAS, serta memberikan rekomendasi yang potensial bagi BLU LEMIGAS untuk mengatasi masalah pengendalian internal terkait piutang yang belum terbayar dari tahun 2019 hingga 2021. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui teknik wawancara. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis sistem pengendalian internal piutang pada Satker BLU LEMIGAS. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sistem pengendalian internal piutang di Satker BLU LEMIGAS secara keseluruhan sudah efektif. Namun, terdapat situasi di mana terdapat penugasan langsung (mandatori) yang tidak didukung oleh perikatan, dan hal ini berdampak pada timbulnya piutang yang tidak dapat tertagih.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian piutang.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara.
- c. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada PT. Dagna Medika, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu adalah Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengihan Piutang Pada Badan Layanan Umum Pusat Penelitian dan Pengembangan Teknologi Minyak Dan Gas Bumi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.

2. (Ainun et al., 2022)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang sejauh mana pengelolaan dan pengendalian piutang yang efektif di PT Pelabuhan Indonesia SBU Pelayanan Kapal selama masa pandemi Covid-19, penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif. Peneliti menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan dokumentasi dan wawancara. Sementara itu, metode analisis yang digunakan mencakup Analisis *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* (ACP), Rasio Penagihan, dan Rasio Tunggakan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia SBU Pelayanan Kapal telah berhasil dan efektif dalam mengelola dan mengendalikan piutang usahanya. Hal ini terlihat dari perhitungan *Average Collection Period* (ACP) perusahaan yang lebih rendah dari standar hari yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian piutang perusahaan telah berhasil.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian piutang.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara.

- c. Kesamaan sumber data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu topik peneliti terdahulu adalah Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19, sedangkan topik peneliti sekarang mengenai Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel pada Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.

3. (Desmiwerita & Nofrialdi, 2021)

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi keefektifan pengelolaan dan sistem pengendalian piutang di PT. Dagna Medika, digunakan metode pengumpulan data berupa penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode analisis yang digunakan melibatkan rasio aktivitas, termasuk Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over* - RTO), Umur Rata-rata Piutang (*Average Collection Period* - ACP), Rasio Tunggakan, dan Rasio Penagihan. Uji tanda digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan dan pengendalian piutang di PT. Dagna Medika belum berjalan secara efektif. Hal ini didukung oleh hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya signifikansi dalam uji tanda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian piutang.
- b. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel dari PT. Dagna Medika, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.
- b. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan dan penelitian perpustakaan, sedangkan peneliti sekarang menggunakan teknik analisis data dengan dokumentasi dan wawancara.

4. (Yunus & Wijaya, 2021)

Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana pengelolaan piutang, pengendalian piutang, dan efektivitas pengelolaan dan pengendalian piutang di PT. Bumi Naga Distribusi, penelitian ini akan menggunakan metode analisis kuantitatif. Pendekatan penelitian akan difokuskan pada analisis *Receivable Turn Over* (RTO), *Average Collection Period* (ACP), dan Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan di PT. Gunung Naga Distribusi Padang. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data akan melibatkan penelitian lapangan dan pencarian referensi melalui perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dan sistem pengendalian piutang belum mencapai hasil yang optimal dalam mengurangi dampak dari jumlah piutang yang tidak tertagih.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian piutang.
- b. Kesamaan sumber data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan topik Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga

Distribusi, sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.

- b. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.

5. (Daryati, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan, sistem pengendalian, dan perputaran piutang di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KP-RI) SAGURISI Kabupaten Bungo selama periode tahun 2017 hingga 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama empat tahun tersebut, terjadi peningkatan dalam perputaran piutang. Koperasi berhasil mengurangi jumlah tunggakan piutang dan mencapai nilai di bawah rata-rata sebesar 60 hari, yang menandakan penurunan umur rata-rata piutang. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi mampu melakukan penagihan tepat waktu. Kesimpulan dari analisis Rasio Tunggakan menunjukkan bahwa pengendalian terhadap piutang di Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi Kabupaten Bungo berjalan dengan baik, dengan tingkat penagihan mencapai sekitar 90%. Diharapkan hal ini dapat berkelanjutan agar koperasi dapat mencapai kinerja yang lebih baik di masa mendatang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pengendalian piutang.
- b. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan topik Efektivitas Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang Dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo, sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.

6. (Nuria et al., 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan dan sistem pengendalian piutang di Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi, penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan KP-RI. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode wawancara terstruktur. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa pengelolaan piutang telah berjalan efektif dan efisien. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan tingkat perputaran piutang koperasi selama tiga tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa koperasi berhasil mengurangi jumlah piutang yang tertunggak sebanyak mungkin. Tindakan yang diambil oleh KP-RI Sagurisi Kabupaten Bungo terhadap keterlambatan pembayaran juga telah dikelola dengan baik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pengendalian piutang.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara.
- c. Kesamaan sumber data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sumber data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan topik Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai Ri (Kp-Ri) Sagurisi Kabupaten Bungo Periode 2017-2019, sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam

Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.

- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.

7. (Rhyzzoma et al., 2021)

Penelitian ini membahas mengenai pengendalian piutang di PT. Cita Rasa menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Setelah melakukan penelitian, diperoleh hasil bahwa PT. Cita Rasa memiliki sistem pengendalian piutang yang baik sesuai dengan COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*), namun terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pengendalian piutang.
- b. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Pasa PT. Cita Rasa, sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.
- b. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada PT. Cita Rasa, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.

8. Weiyun Sun & Shiji Hu (2021)

Berdasarkan kesalahpahaman dalam sudut pandang keuangan tradisional, risiko keuangan dianggap sebagai faktor utama dalam putusnya rantai modal korporasi. Dalam hal jumlah piutang bisnis di industri real estat yang mengalami transformasi dan pengembangan, sulit untuk dikendalikan, sehingga risikonya menjadi lebih menonjol. Hal ini mengarah pada kenyataan objektif bahwa beban hutang perusahaan semakin meningkat. Dalam penelitian ini, digunakan penilaian dan penalaran, analisis faktor, deduksi induktif, dan metode lainnya untuk merangkum makna inovatif dari risiko piutang. Jenis risiko piutang umum dari perusahaan real estat yang terdaftar dirangkum, dan dirancanglah sistem pengendalian risiko piutang serta penekanan pada eksplorasi langkah-langkah

pengendalian risiko piutang perusahaan real estat yang terdaftar. Penelitian ini meyakini bahwa risiko piutang adalah salah satu sumber utama risiko keuangan perusahaan dan krisis hutang. Oleh karena itu, perusahaan yang terdaftar harus membentuk komite kontrol risiko keuangan, menetapkan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan kontrol, serta memiliki mekanisme pengendalian risiko utang yang lebih kuat. Implementasi sistem akuntabilitas klaim juga diperlukan, dan strategi "penghindaran risiko" harus dihindari.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.
- b. Kesamaan sumber data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sumber data sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan topik Analisis Sistem Pencegahan dan Pengendalian Risiko Piutang Perusahaan Listed Real Estate, sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada

perusahaan real estate, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.

9. (Owuor et al., 2021)

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh manajemen piutang terhadap kinerja keuangan universitas negeri sewaan di Kenya. Tujuan umum dan spesifik dari penelitian ini adalah untuk menentukan dampak manajemen piutang terhadap kinerja keuangan universitas negeri sewaan di Kenya. Penelitian ini menggunakan teori *Cash Conversion Cycle (CCC)*. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial untuk menganalisis data. Populasi target terdiri dari 31 universitas negeri sewaan di Kenya, sehingga metode survei sensus digunakan untuk mengumpulkan data. Data panel sekunder diambil dari laporan tahunan yang diaudit untuk tahun 2017, 2018, dan 2019. Penggunaan SPSS Versi 25 digunakan untuk menganalisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil studi menunjukkan bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan universitas negeri sewaan di Kenya ($p=0,000$, $\beta= -0,875$). Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan universitas negeri sewaan di Kenya. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan agar setiap universitas mengembangkan kerangka kerja manajemen utang yang optimal sesuai dengan IFRS 5 dan IAS 1 untuk mengarahkan operasi manajemen keuangan mereka dan mencapai kinerja keuangan yang berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan sumber data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sumber data sekunder.
- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen pengendalian piutang.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, yaitu peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.
- b. Sampel perusahaan yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda, yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada 31 Universitas yang disewa di Kenya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.

10. (Anggriani Rais et al., 2020)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan dan sistem pengendalian piutang di PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) yang terletak di Jalan Soekarno No.1 Makassar, dilakukan penelitian dengan pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan terdiri dari data kualitatif, dan peneliti menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara, sedangkan analisis data dilakukan

dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan sistem pengendalian internal piutang usaha PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) dengan standar COSO (*Committee of Sponsoring Organization*), ditemukan bahwa sistem pengendalian internal piutang usaha pada perusahaan belum mencapai tujuan yang ditetapkan oleh sistem pengendalian internal. Hal ini disebabkan oleh beberapa elemen dalam sistem pengendalian internal piutang usaha yang belum berjalan dengan baik. Penelitian ini mengacu pada model COSO sebagai acuan untuk pengendalian internal piutang usaha yang baik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada :

- a. Kesamaan variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen sistem pengendalian piutang.
- b. Kesamaan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara.
- c. Kesamaan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.
- d. Kesamaan sumber data yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada Sampel yang digunakan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO) sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel dari Perusahaan Daerah Air Minum Surya Sembada Surabaya.
- b. Topik penelitian yang digunakan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang berbeda yaitu peneliti terdahulu menggunakan topik Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO), sedangkan peneliti sekarang menggunakan topik Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efeksifitas Penagihan Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum Surabaya.

Tabel 2. 1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Silvia Febriola & Bai Saroh, 2023)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Dalam Meningkatkan Efektivitas Penagihan Piutang Pada Badan Layanan Umum Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi	Sistem Pengendalian Piutang, Efektivitas	Laporan piutang tak tertagih pada tahun anggaran 2019 s.d. 2021 pada Badan Layanan Umum Pusat Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Minyak Dan Gas Bumi	Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis sistem pengendalian internal piutang pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal piutang di Satker BLU LEMIGAS relative sudah efektif, namun karena masih teradapatnya penugasan langsung (mandatori) yang tidak didukung perikatan dan berdampak pada timbulnya piutang yang tidak tertagih.

		Minyak Dan Gas Bumi.			Satker BLU LEMIGAS.	
2	(Ainun et al., 2022)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19	Sistem Pengendalian Piutang, Efektivitas	Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder pada PT Pelindo SBU Pelayanan Kapal Makassar Selama Pandemi Covid 19	Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan wawancara sedangkan metode analisis kualitatif yang digunakan yaitu Analisis <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> , <i>Average Collection Period (ACP)</i> , Rasio Penagihan dan Rasio Tunggakan.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa PT Pelabuhan Indonesia SBU Pelayanan Kapal sudah optimal dan efektif dalam mengolah dan mengendalikan piutang usahanya, hal ini dapat dilihat dari perhitungan ACP perusahaan yang lebih kecil dari standar hari yang telah ditetapkan perusahaan, hal ini berarti pengendalian piutang perusahaan dapat dikatakan berhasil.
3	(Desmiwerita & Nofrialdi, 2021)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika	Sistem Pengendalian Piutang, Efektivitas	Metode Pengumpulan Data adalah Penelitian Lapangan (<i>Field Research</i>) pada PT. Dagna Medika dan Penelitian Kepustakaan (<i>Library Research</i>).	Jenis Penelitiannya Deskriptif Kualitatif. Metode Analisis dengan menggunakan Rasio Aktivitas antara lain dengan Rasio Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over-RTO</i>), Umur Rata-rata Piutang (<i>Average Collection Periode-ACP</i>), Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan dan dengan	Hasil Penelitiannya pengelolaan dan pengendalian piutang belum berjalan secara efektif dan hasil pengolahan data dengan uji tanda signifikan.

					menggunakan Uji Tanda.	
4	(Yunus & Wijaya, 2021)	Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Gunung Naga Distribusi	Sistem Pengendalian Internal Piutang, Efektivitas	Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan dan mencari bahan referensi lain dengan memanfaatkan pepustakaan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada analisis <i>Receivable Turn Over (RTO)</i> , <i>Average Collection Period (ACP)</i> , dan Rasio Tunggakan dan Rasio Penagihan pada PT. Gunung Naga Distribusi Padang.	Hasil dari penelitian ini untuk keefektifan pengelolaan piutang serta sistem dalam pengendalian piutang belum menunjukkan hasil yang optimal untuk mengurangi dampak dari jumlah piutang yang tak tertagih.
5	(Daryati, 2021)	Efektivitas Pengelolaan Piutang, Pengendalian Piutang, Dan Perputaran Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo	Efektivitas, Pengendalian Piutang	Data Piutang Pada Koperasi Sagurisi Kabupaten Bungo	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis Rasio Tunggakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran selama 4 tahun mengalami peningkatan, dimana koperasi mampu mengurangi jumlah tunggakan piutang, karena memperoleh nilai dibawah rata-rata yaitu 60 hari, sehingga dapat dikatakan dari tahun 2017 sampai tahun 2020 umur rata-rata piutang terjadi penurunan, karena koperasi mampu melakukan

						penagihan secara tepat waktu.
6	(Nuria et al., 2021)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi Kabupaten Bungo Periode 2017-2019	Sistem Pengendalian Piutang, Efektivitas	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan koperasi pegawai RI (KP-RI).	Jenis penelitian kualitatif dengan metode wawancara terstruktur.	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan hasil pengelolaan piutang sudah berjalan efektif dan efisien yang dinilai dari tingkat perputaran piutang koperasi karena dalam tingkat perputaran selama 3 tahun mengalami peningkatan sehingga koperasi hampir bisa mengurangi seminimal mungkin jumlah piutang tertunggaknya. Tindakan yang dilakukan Koperasi Pegawai RI (KP-RI) Sagurisi Kabupaten Bungo terhadap keterlambatan pembayaran sudah dikelola dengan baik.
7	(Rhyzzoma et al., 2021)	Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Pada PT. Cita Rasa	Sistem Pengendalian, Piutang	Data piutang pada PT. Cita Rasa	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian bahwa PT. Cita Rasa memiliki sistem pengendalian piutang yang baik sesuai dengan COSO namun masih ada beberapa hal yang sebaiknya harus diperbaiki dan disempurnakan.
8	Weiyun Sun & Shiji Hu (2021)	Analisis Sistem Pencegahan dan Pengendalian	Pengendalian Risiko Piutang	Perusahaan Listed Real Estate	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	Penelitian percaya bahwa risiko piutang adalah salah satu sumber penting dari risiko

		Risiko Piutang Perusahaan Listed Real Estate				pembiayaan perusahaan dan krisis utang. Perusahaan yang terdaftar harus membentuk komite kontrol risiko keuangan, menetapkan dan menerapkan langkah-langkah pencegahan dan kontrol dan mekanisme yang lebih tinggi dan lebih kuat dari kontrol risiko utang, menerapkan sistem akuntabilitas klaim, dan strategi “penghindaran risiko” tidak boleh diadopsi.
9	(Owuor et al., 2021)	Effect of Accounts Receivable Management on Financial Performance of Chartered Public Universities in Kenya	Accounts Receivable	Populasi target adalah semua 31 universitas negeri yang disewa di Kenya, dan dengan demikian, metode survei sensus diadopsi untuk mengumpulkan data. Data panel sekunder diambil dari lembaga prospektif yang diaudit laporan tahunan 2017, 2018, dan 2019.	Penelitian ini menggunakan teori <i>Cash Conversion Cycle</i> (CCC). Desain penelitian deskriptif dan inferensial diterapkan untuk menganalisis data.	Studi menemukan bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh tidak langsung dan signifikan terhadap kinerja keuangan universitas negeri charter di Kenya ($p=0,000$, $\beta= -0,875$). Studi tersebut menyimpulkan bahwa manajemen piutang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja keuangan universitas negeri yang disewa di Kenya. Studi ini merekomendasikan bahwa sejalan dengan IFRS 5 dan IAS 1, manajemen universitas masing-masing harus mengembangkan kerangka kerja

						manajemen utang yang optimal untuk memandu operasi manajemen keuangan mereka untuk mewujudkan kinerja keuangan yang berkelanjutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
10	(Anggriani Rais et al., 2020)	Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (PERSERO)	Sistem Pengendalian Piutang, Efektivitas	Sumber data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder.	Jenis data yang dikumpulkan adalah data kualitatif Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan wawancara, sedangkan tehnik analisis data menggunakan metode deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian dengan membandingkan sistem pengendalian internal menurut COSO (Committee of Sponsoring Organization) dengan sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero), sistem pengendalian internal piutang usaha pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) belum mencapai tujuan dari sistem pengendalian internal. Hal ini disebabkan oleh beberapa unsur pada sistem pengendalian internal piutang usaha pada perusahaan belum berjalan dengan baik. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sistem pengendalian internal model COSO sebagai acuan pengendalian

						internal piutang usaha yang baik.
--	--	--	--	--	--	-----------------------------------

2.2 Kajian Teoritis

Teori yang terkait dengan penelitian diperlukan untuk menjadi landasan dalam menjelaskan tentang variable yang akan diteliti dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan masalah dalam penyusunan penelitian. Teori yang digunakan bukan merupakan opini atau pendapat, melainkan teori yang sudah diuji kebenarannya.

2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal atau isyarat yang dicetuskan oleh Jensen dan Mecking adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal merupakan konsep yang penting dalam pengendalian piutang, karena dapat membantu meningkatkan efektivitas pengendalian dan mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih. Berikut ini adalah beberapa hubungan antara teori sinyal dengan efektivitas pengendalian piutang:

- a. Teori sinyal memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi pelanggan yang berisiko tinggi dalam hal pembayaran piutang. Dengan menganalisis sinyal-sinyal yang ditunjukkan oleh pelanggan, seperti kecenderungan pembayaran lambat atau tidak tepat waktu, perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengendalikan risiko piutang.
- b. Teori sinyal dapat digunakan untuk mengukur kelayakan kredit pelanggan. Sinyal-sinyal yang diberikan oleh pelanggan, seperti riwayat kredit, kekuatan

keuangan, atau reputasi bisnis, dapat memberikan petunjuk tentang kemampuan mereka untuk membayar piutang tepat waktu. Dengan mempertimbangkan sinyal-sinyal ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik dalam memberikan kredit kepada pelanggan, sehingga mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

- c. Selain digunakan dalam proses pengambilan keputusan awal, teori sinyal juga dapat digunakan dalam pemantauan pelanggan yang sudah diberikan kredit. Sinyal-sinyal yang diberikan oleh pelanggan selama periode kredit dapat memberikan petunjuk tentang kemungkinan mereka untuk mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Dengan memantau sinyal-sinyal ini secara terus-menerus, perusahaan dapat mengambil tindakan yang cepat dalam mengendalikan risiko piutang, seperti menetapkan batas kredit yang lebih rendah atau menyesuaikan persyaratan pembayaran.

Teori sinyal dapat memberikan panduan dan kerangka kerja yang berguna dalam meningkatkan efektivitas pengendalian piutang. Dengan memanfaatkan sinyal-sinyal yang ada, perusahaan dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko piutang, meningkatkan pengumpulan piutang, dan menjaga reputasi bisnis yang baik.

2.2.2 Piutang

a. Pengertian Piutang

Piutang adalah hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain, menuntut pembayaran dalam bentuk uang atau penyerahan aktiva atau jasa lain kepada pihak yang berpiutang (Nuria et al., 2021). Menurut Pura, (2019,40)

mendefinisikan piutang usaha merujuk pada jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan sebagai hasil dari pembelian barang atau jasa secara kredit.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 43, piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Piutang menurut PSAK merupakan aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortasi. Ketika akan dievaluasi, jika nilai piutang tersebut signifikan diantara nilai aset lain yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortasi, maka akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif bersama aset lain yang dicatat berdasarkan diamortisasi.

Shatu, (2016,113) menjelaskan bahwa piutang melibatkan semua hak klaim atas jumlah uang yang dimiliki terhadap pihak lain, seperti individu, perusahaan, atau organisasi lain. Piutang timbul ketika penjualan barang dan jasa dilakukan secara kredit, yang sering dilakukan untuk meningkatkan volume penjualan. Pada umumnya piutang muncul ketika sebuah perusahaan menjual barang atau jasa dengan memberikan kredit kepada pelanggan, yang kemudian berhak menerima pembayaran tunai di masa depan. Proses ini melibatkan pengambilan keputusan untuk memberikan kredit kepada pelanggan, melakukan pengiriman, penagihan, dan akhirnya menerima pembayaran. Piutang juga dapat timbul ketika perusahaan memberikan pinjaman uang kepada perusahaan lain dan menerima promes atau wesel, serta melalui penyediaan jasa atau transaksi lain yang menciptakan hubungan di mana satu pihak berutang kepada pihak lain, seperti pinjaman kepada manajemen atau karyawan.

Piutang adalah aset atau nilai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai hasil dari penerapan kebijakan penjualan kredit. Kebijakan penjualan kredit merupakan praktek umum dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk mendorong minat pelanggan, memperluas pangsa pasar, dan meningkatkan volume penjualan. Namun, kebijakan penjualan kredit juga membawa risiko bahwa sebagian atau seluruh piutang tersebut tidak dapat ditagih oleh perusahaan. Oleh karena itu, perlu diperhitungkan biaya yang terkait dengan risiko tersebut dalam bentuk beban piutang ragu-ragu (*bad debt expense*). Kebijakan penjualan kredit juga dapat memberikan keuntungan berupa peningkatan hasil penjualan dan laba perusahaan (Hasanudin, 2018,13).

Jadi dapat disimpulkan bahwa piutang adalah jumlah yang harus dibayarkan oleh pelanggan yang telah membeli barang atau jasa secara kredit dari suatu perusahaan, dan pembayaran tersebut harus dilakukan setelah jangka waktu yang telah ditetapkan dalam kesepakatan antara perusahaan dan pelanggan.

b. Penilaian Piutang

Kerugian piutang umumnya terjadi ketika pelanggan enggan atau tidak mampu membayar tagihan atau kewajibannya. Kerugian piutang ini dianggap sebagai hal yang biasa dalam pengelolaan perusahaan karena kerugian yang wajar adalah bagian dari kebijakan yang tepat oleh perusahaan. Salah satu metode pencatatan yang digunakan untuk mengakui kerugian piutang adalah metode cadangan.. Metode ini digunakan apabila jumlah kerugian piutang yang cukup besar (Rahman, 2013). Metode cadangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Metode penghapusan langsung

Metode penghapusan langsung ini piutang tak tertagih akan dicatat pada tahun di mana diputuskan bahwa piutang tersebut tidak dapat ditagih. Meskipun metode penghapusan langsung secara teoritis memiliki kekurangan, seperti tidak memadankan biaya dengan pendapatan dalam periode yang sama atau menghasilkan estimasi nilai piutang yang dapat direalisasikan di neraca, penggunaannya dianggap tidak memadai kecuali jika jumlah piutang yang tidak dapat ditagih tersebut tidak signifikan.

2) Metode penyisihan

Metode penyisihan ini beban piutang tak tertagih dicatat berdasarkan estimasi selama periode akuntansi ketika penjualan kredit dilakukan. Para pendukung metode penyisihan percaya bahwa beban piutang tak tertagih harus dicatat pada periode yang sama dengan penjualan untuk memastikan pencatatan yang akurat mengenai piutang dagang. Estimasi tersebut dapat dilakukan berdasarkan persentase piutang yang diperkirakan tidak akan ditagih, yang dapat diprediksi melalui pengalaman masa lalu, kondisi pasar saat ini, dan analisis terhadap saldo piutang yang masih beredar. Piutang merupakan aliran kas yang diharapkan, dan kemungkinan penagihannya harus diperhitungkan saat mengevaluasi aliran kas ini..

c. Rasio Yang Berhubungan Dengan Piutang

1) Perputaran piutang

Rasio perputaran piutang digunakan untuk mengevaluasi waktu yang dibutuhkan dalam proses penagihan piutang selama periode tertentu. *Receivable Turnover* (RTO) atau rasio perputaran piutang, pada dasarnya, mengukur efisiensi

perusahaan dalam mengelola perputaran piutang dagang selama satu tahun dalam menghasilkan penerimaan penjualan pada tahun yang sama.. Perputaran piutang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

2) Hari rata-rata penagihan piutang

Dalam menghitung hari rata-rata penagihan piutang yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Days of receivable} = \frac{\text{Jumlah hari dalam satu tahun}/365 \text{ hari}}{\text{Perputaran piutang}}$$

d. Kebijakan Pengumpulan Piutang

Kebijakan pengumpulan piutang merupakan kebijakan terakhir dalam siklus kredit yang melibatkan pemantauan piutang dan upaya untuk mendapatkan pembayaran atas piutang yang telah jatuh tempo.

1) Pemantauan Piutang

Perusahaan melakukan pemantauan piutang untuk memastikan pelanggan membayar kewajibannya tepat waktu. Banyak perusahaan memantau piutang yang telah jatuh tempo. Pertama, perusahaan perlu memperhatikan *Average Collection Period* (ACP) dari waktu ke waktu. Jika ACP mengalami peningkatan, perusahaan perlu memperhatikannya dengan lebih serius. Kedua, perusahaan dapat menggunakan aging schedule sebagai salah satu alat untuk memantau piutang (Sudana, 2019,107).

2) Analisis Umur Piutang

Hery, (2020,76) menjelaskan bahwa analisis usia piutang adalah metode untuk menentukan perkiraan jumlah piutang yang tidak dapat ditagih dengan menganalisis setiap piutang dalam buku pembantu. Caranya adalah dengan mengelompokkan piutang berdasarkan tingkat usia atau lamanya piutang tersebut. Setelah usia piutang diketahui, persentase piutang yang tidak dapat ditagih dapat diidentifikasi untuk setiap kelompok usia piutang. Metode umur piutang, pertama akan dikelompokkan berdasarkan pada masing-masing karakteristik umurnya, yakni adanya pengelompokan piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo piutang usaha. Karakteristik piutang tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut: belum jatuh tempo, telah jatuh tempo 1-30 hari, telah jatuh tempo 31-60 hari, telah jatuh tempo 61-90 hari, telah jatuh tempo 91-180 hari, telah jatuh tempo 181-365 hari, dan telah jatuh tempo diatas 365 hari. Lamanya umur piutang yang telah jatuh tempo merujuk pada jumlah hari sejak piutang tersebut jatuh tempo hingga persiapan laporan umur piutang (*aging schedule*). Berdasarkan usia piutang tersebut, piutang yang telah lama jatuh tempo memiliki kemungkinan yang sangat kecil untuk dapat ditagih.

2.2.3 Sistem Pengendalian Internal Piutang

Sistem pengendalian merupakan proses yang dipengaruhi dan dirancang oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan di suatu perusahaan untuk mencapai tujuan laporan keuangan handal. Sistem pengendalian yang memadai dalam pengelolaan aset harus terdapat pemisahan fungsi yang baik yang melakukan

perencanaan, penerimaan, pengeluaran dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pejabat berwenang (Silvia Febriola & Bai Saroh, 2023).

Menurut (Mardiyanto, 2011,128) untuk mengelola piutang yang terjadi di perusahaan, diperlukan kehadiran manajemen piutang yang bertanggung jawab atas pengendalian piutang. Adapun tiga langkah utama yang dijalankan oleh manajemen piutang usaha yaitu:

a. Penetapan Kebijakan Kredit

Ruang lingkup dalam kebijakan kredit adalah sebagai berikut:

- 1) Standar Kredit digunakan untuk menentukan tingkat minimal kemampuan pelanggan agar dapat memenuhi syarat untuk memperoleh kredit.
- 2) Syarat Kredit terdiri dari dua elemen, yaitu jangka waktu kredit (kapan dimulainya penagihan dan berapa lama batas waktu pembayaran) dan besarnya diskon yang akan diberikan kepada pelanggan yang membayar dalam periode diskon.
- 3) Kebijakan Penagihan adalah serangkaian prosedur yang mencakup waktu dan metode penagihan untuk mendorong pelanggan agar membayar tepat waktu.

Berikut ini adalah langkah-langkah penagihan yang dijalankan oleh perusahaan, sebagai berikut:

- a. Teguran yang dilakukan melalui surat atau telepon. Teguran ini dapat bersifat mengingatkan, misalnya sebelum kredit jatuh tempo, pelanggan di telepon dengan teguran halus. Kemudian, teguran dapat pula bersifat menyuruh nasabah untuk segera membayar dan memastikan tanggal kapan pelanggan akan membayar.

- b. Apabila melalui teguran baik surat maupun telepon sudah tidak ditanggapi, perusahaan dapat menyerahkan ke badan penagih (*collection agency*), semacam *debt collector* untuk menagih kredit tersebut hingga tertagih.

b. **Dampak Kebijakan Kredit**

Dampak dari kebijakan kredit dalam suatu perusahaan yaitu:

- 1) Kebijakan kredit memiliki dampak terhadap penjualan dengan harapan meningkatkan pendapatan perusahaan. Implementasi kebijakan kredit menyebabkan penundaan pembayaran kas, sehingga penerimaan kas perusahaan mengalami keterlambatan.
- 2) Berdampak juga dalam biaya utang, sehingga manajer keuangan perlu mempertimbangkan dan merencanakan pembiayaan piutang. Hal ini terkait dengan sumber pendanaan jangka pendek, sehingga penting bagi perusahaan untuk memperhitungkan pembiayaan jangka pendek dalam konteks kebijakan kredit..
- 3) Adanya kemungkinan piutang tidak dibayar.
- 4) Potongan tunai terjadi saat perusahaan memberlakukan skema pembelian dengan diskon tunai, yang mendorong sebagian pelanggan untuk membayar lebih awal guna memanfaatkan potongan tersebut. Perusahaan perlu mempertimbangkan besaran potongan tunai dan dampaknya terhadap pembiayaan potongan tunai.
- 5) Berdampak terhadap biaya yang terjadi karena penundaan penerimaan dari penjualan kredit yang akan mempengaruhi operasional perusahaan. Meskipun

perusahaan harus terus membeli dan memproduksi barang, biaya penjualan harus segera ditanggung oleh perusahaan.

c. **Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha**

Evaluasi kelayakan kredit debitur menjadi langkah awal dalam pengendalian internal terhadap piutang usaha. Pengajuan kredit dari calon pembeli harus dievaluasi terlebih dahulu untuk menentukan kelayakan kreditnya. Bagian penjualan dan bagian kredit harus dipisahkan, sehingga manajer kreditlah yang berwenang memberikan persetujuan kredit. Manajer penjualan tidak memiliki hak untuk menyetujui proposal kredit pelanggan. Terdapat pemisahan fungsi antara persetujuan kredit, penjualan, pencatatan akuntansi, dan penagihan. Fungsi persetujuan kredit dan pencatatan memiliki peran penting dalam memverifikasi keabsahan penjualan. Karyawan yang bertanggung jawab atas pencatatan piutang usaha tidak boleh terlibat dalam kegiatan penagihan.

2.2.4 Piutang Tak Tertagih

(Hery, 2019) mengungkapkan piutang yang tidak dapat ditagih terjadi ketika pelanggan tidak mampu memenuhi kewajibannya karena mengalami penurunan ekonomi atau mengalami kebangkrutan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya piutang tak tertagih, baik dari sisi pemberi pinjaman (faktor internal) maupun pihak penerima pinjaman (faktor eksternal). Piutang tak tertagih merujuk pada situasi di mana pelanggan tidak mampu membayar utang-utangnya.

Permasalahan sering timbul saat jumlah penjualan kredit meningkat seiring dengan peningkatan piutang ragu-ragu (*bad debt*), dan semakin tinggi tingkat

piutang ragu-ragu, semakin tinggi risiko yang akan dihadapi perusahaan di masa depan. Dampaknya adalah potensial terjadi penurunan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

2.2.5 Efektivitas

Sisca et al., (2020,61) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan ukuran untuk menggambarkan sejauh mana target baik dalam hal kuantitas, kualitas, maupun waktu telah berhasil dicapai. Semakin tinggi persentase pencapaian terhadap target, semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Efektivitas adalah pencapaian tujuan secara cepat dan akurat. Fokus utama efektivitas adalah pada hasil atau tujuan yang ingin dicapai, tanpa terlalu memperhatikan aspek input atau sumber daya yang digunakan. Efektivitas dapat diukur dengan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya berhasil dicapai (Sisca et al., 2020).

Efektivitas merujuk pada kemampuan dalam memilih sasaran yang sesuai. Pengendalian yang efektif mencerminkan kemampuan untuk mengendalikan sesuai dengan proses yang ditetapkan tanpa adanya penyimpangan dari sistem yang digunakan, sehingga tahapan yang dilakukan adalah yang benar. Pengendalian yang efektif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Akurat (*Accurate*) merupakan informasi mengenai kinerja haruslah akurat. Ketidakakuratan data dalam suatu sistem pengendalian dapat menyebabkan organisasi mengambil tindakan yang gagal dalam memperbaiki masalah atau bahkan menciptakan masalah baru.

- 2) Tepat Waktu (*Timely*) merupakan informasi harus dikumpulkan, diarahkan, dan dievaluasi dengan segera untuk dapat mengambil tindakan yang tepat waktu guna mencapai perbaikan yang diinginkan.
- 3) Objektif dan Komprehensif (*Objective and Comprehensible*) merupakan informasi dalam suatu sistem pengendalian harus memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dan dianggap objektif oleh individu yang menggunakannya. Semakin objektif sistem pengendalian, semakin besar kemungkinan individu merespons informasi yang diterima dengan sadar dan efektif. Sebaliknya, jika sistem informasi sulit dipahami, hal itu dapat menghasilkan bias yang tidak perlu dan menyebabkan kebingungan atau frustrasi di antara para karyawan.
- 4) Ditempatkan pada Tempat Pengendalian Strategi (*Fokused on Strategic Control Points*). Pusatkan sistem pengendalian strategi pada area yang memiliki kemungkinan terbesar untuk terjadi penyimpangan dari standar atau yang berpotensi menimbulkan kerugian yang signifikan. Fokuskan sistem pengendalian strategi pada tempat di mana tindakan perbaikan dapat dilakukan dengan efektif.
- 5) Secara Ekonomi Realistik (*Economically Realistic*) Upaya untuk meminimalkan pengeluaran yang tidak produktif dilakukan dengan mengurangi biaya implementasi seefisien mungkin, menghindari pemborosan yang tidak perlu. Tujuannya adalah memastikan bahwa aktivitas yang dipantau mencapai tujuan dengan mengeluarkan biaya yang minimal yang diperlukan.
- 6) Secara Organisasi Realistis (*Organizationally Realistic*) Sistem pengendalian harus relevan dengan kondisi sebenarnya di dalam organisasi, seperti individu

harus dapat memahami keterkaitan antara tingkat kinerja yang harus dicapainya dengan imbalan yang akan diperoleh sebagai konsekuensinya. Semua standar kinerja harus realistis, dan perbedaan status antara individu harus diakui dan dihormati.

- 7) Dikoordinasikan dengan Arus Pekerjaan Organisasi (*Coordinated with the Organization's Work Flow*) Koordinasi informasi pengendalian dalam seluruh organisasi diperlukan karena dua alasan. Pertama, setiap tahap dalam proses kerja dapat memiliki dampak pada keberhasilan atau kegagalan keseluruhan operasi. Kedua, informasi pengendalian harus disampaikan kepada semua pihak yang membutuhkannya.
- 8) Fleksibel (*Flexible*) Setiap sistem pengendalian organisasi harus memiliki fleksibilitas yang memadai sehingga organisasi dapat secara cepat menanggapi perubahan yang merugikan atau memanfaatkan peluang baru.
- 9) Preskriptif dan operasional (*Prescriptive and Operational*) Pengendalian yang efektif dapat mengenali langkah-langkah perbaikan yang harus diambil setelah terjadi penyimpangan dari standar. Informasi harus disampaikan dalam bentuk yang dapat digunakan ketika informasi tersebut diterima oleh pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan.
- 10) Diterima para Anggota Organisasi (*Accepted by Organization Members*) Sistem pengendalian harus relevan dengan tujuan yang memiliki makna dan diterima agar dapat diterima oleh anggota organisasi. Tujuan tersebut harus mencerminkan bahasa dan aktivitas individu yang terkait dengan situasi di mana tujuan tersebut dihubungkan.

2.2.6 Cadangan Kerugian Piutang

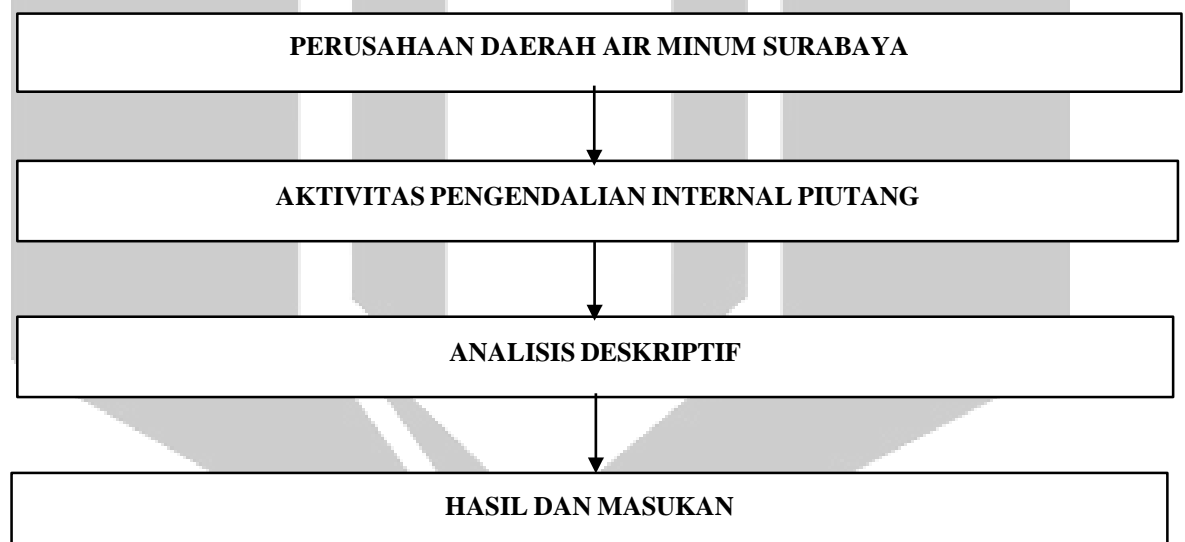
Cadangan kerugian piutang adalah suatu tafsiran jumlah piutang yang tidak dapat tertagih. Standart akuntansi keuangan menghendaki agar piutang dinyatakan sebesar jumlah laba kotor tagihan dikurangi taksiran jumlah tak tertagih dan ini di cantumkan dalam neraca.

Cadangan kerugian piutang perlu dibentuk dengan tujuan :

1. Memperhitungkan biaya – biaya yang bersangkutan dengan hasil penjualan sehingga laba atau rugi periode yang ditentukan menggambarkan ketelitian dan mendekati ketepatan.
2. Menunjukkan tafsiran nilai realisasi dari piutang dagang sebagai suatu sumber ekonomi yang potensial bagi perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Hasil dari kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat menggambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data Diolah

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran